

Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Hirna Kentjana Sari
Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis: kentjanasarihirna@gmail.com

Abstract. *This research aims to present a review of literature studies that examine the relationship between parents' socioeconomic status and students' learning achievement in the context of mathematics learning. This literature study was conducted to identify and understand the role of socioeconomic status in influencing students' mathematics learning achievement. Data for this study was obtained through a search of relevant scientific literature that included articles, journals, books and previous research that has been conducted in this area. The results of this literature study indicate that parental socioeconomic status has a significant influence on students' learning achievement in mathematics. Factors such as access to educational resources, access to additional educational opportunities, parental support, home environment, students' psychological well-being and school culture all play a role in this relationship. The research also highlights the importance of developing inclusive and equitable educational strategies to address inequalities in mathematics achievement between students from different socioeconomic backgrounds. Teachers and schools have a central role in creating a learning environment that supports all students, regardless of their socioeconomic background. This literature study provides a deeper understanding of the complex relationship between parental socioeconomic status and student learning achievement in mathematics. As such, this research provides an important foundation for further development in addressing educational inequalities and improving mathematics learning achievement of students from diverse socioeconomic backgrounds.*

Keyword: *Social Status, Mathematics, Parents, Economy, Learning Achievement*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan studi literatur yang mengkaji hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika. Studi literatur ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami peran status sosial ekonomi dalam memengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui pencarian literatur ilmiah terkait yang mencakup artikel, jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang ini. Hasil studi literatur ini mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa dalam matematika. Faktor-faktor seperti akses terhadap sumber daya pendidikan, akses ke peluang pendidikan tambahan, dukungan orang tua, lingkungan rumah, kesejahteraan psikologis siswa, dan budaya sekolah semuanya memainkan peran dalam hubungan ini. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan strategi pendidikan yang inklusif dan berkeadilan untuk mengatasi ketidaksetaraan dalam prestasi matematika antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Guru dan sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung semua siswa, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka. Studi literatur ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan kompleks antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa dalam matematika. Dengan demikian, penelitian ini menjadi landasan yang penting untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengatasi ketidaksetaraan pendidikan dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Kata Kunci: Status Sosial, Matematika, Orang Tua, Ekonomi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat signifikan dalam pembangunan individu dan masyarakat. Salah satu aspek utama yang menjadi tonggak dalam pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari (Lubis & Ritonga, 2023).

Prestasi belajar adalah cerminan dari sejauh mana siswa dapat menguasai konsep dan keterampilan yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan. Ini tidak hanya melibatkan pemahaman mendalam tentang subjek, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan situasi dunia nyata. Dalam konteks pembelajaran matematika, prestasi belajar siswa diukur dengan seberapa baik mereka dapat memahami konsep matematika, menerapkan metode yang tepat dalam pemecahan masalah, dan menghadapi situasi yang melibatkan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Emda, 2017).

Kemampuan matematika adalah keterampilan inti yang esensial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan, keuangan, dan pengambilan keputusan. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui pembelajaran matematika membantu siswa dalam menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka.

Selain itu, prestasi belajar dalam matematika juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengikuti perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan ekonomi yang semakin berfokus pada aspek matematika. Kemampuan ini membantu siswa dalam mengikuti perkembangan dunia modern dan memberikan mereka peluang yang lebih baik dalam karier dan kehidupan sehari-hari (Andriani & Rasto, 2019).

Dalam rangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan, pendidikan yang berkualitas adalah kunci. Mendorong prestasi belajar siswa dalam matematika dan subjek lainnya adalah langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara.

Status sosial ekonomi orang tua memainkan peran yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Status sosial ekonomi mengacu pada kedudukan sosial dan

situasi finansial orang tua siswa, dan melibatkan sejumlah aspek yang mempengaruhi pengalaman pendidikan anak-anak.

Pertama-tama, pendapatan keluarga merupakan faktor penting dalam status sosial ekonomi. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi seringkali memiliki akses lebih besar ke sumber daya pendidikan seperti buku teks, peralatan, les tambahan, dan program-program ekstrakurikuler yang berbiaya. Ini dapat memberikan siswa keunggulan dalam hal akses ke bahan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Selain pendapatan, pekerjaan orang tua juga memiliki dampak signifikan. Orang tua dengan pekerjaan yang mapan dan stabil cenderung menciptakan lingkungan yang lebih prediktabel dan mendukung untuk anak-anak mereka. Stabilitas ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar mereka.

Tingkat pendidikan orang tua juga menjadi faktor penting. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan keterampilan dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Mereka seringkali lebih mampu memberikan bimbingan akademik yang diperlukan untuk kesuksesan siswa (Bramantha & Yulianto, 2020).

Status sosial ekonomi orang tua dapat memberikan keuntungan atau hambatan bagi siswa dalam proses pendidikan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi. Motivasi, dukungan emosional, dan kualitas pengajaran juga memainkan peran penting. Upaya yang berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memastikan akses yang setara ke pendidikan berkualitas adalah langkah penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil bagi semua siswa.

Dengan mengidentifikasi dan memahami hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, kita dapat mengembangkan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dan guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi yang tinggi dalam matematika, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, metode studi pustaka digunakan. Pendekatan studi pustaka sangat berguna dalam dunia ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, peneliti mengandalkan berbagai sumber sekunder yang telah ada, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber informasi terkait lainnya, untuk menghimpun data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk merangkum, menganalisis, dan mengintegrasikan literatur yang telah ada, bukannya untuk mengumpulkan data primer melalui eksperimen atau survei. Dengan metode ini, peneliti dapat membangun landasan teoretis yang kokoh, mengevaluasi kemajuan penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu diisi. Penelitian studi pustaka memberikan wawasan yang berharga dan mendalami pemahaman tentang subjek penelitian tanpa perlu melakukan eksperimen atau survei sendiri.

PEMBAHASAN

Ada beberapa alasan mengapa hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika menjadi topik yang penting untuk diteliti:

1. Akses terhadap Sumber Daya Pendidikan
 - a. Les Tambahan: Mereka mungkin mampu memberikan les tambahan atau bimbingan matematika, baik secara pribadi atau melalui lembaga pendidikan tambahan. Ini dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika yang sulit dan meningkatkan keterampilan mereka.
 - b. Akses ke Teknologi: Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki akses ke perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau perangkat lunak pendidikan yang mendukung pembelajaran matematika. Teknologi ini dapat memberikan siswa akses ke berbagai sumber daya pendidikan online dan perangkat pembelajaran yang interaktif.
 - c. Dukungan Pendidikan: Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Mereka mungkin dapat memberikan bimbingan dan dukungan akademik yang diperlukan untuk kesuksesan siswa dalam matematika.

Meskipun sumber daya ini dapat memberikan keunggulan, penting untuk diingat bahwa prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi, minat, dan kualitas pengajaran. Penelitian terdahulu mengungkapkan upaya pendidikan harus bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang sosial ekonominya, memiliki akses yang setara ke sumber daya dan peluang pendidikan yang memadai untuk meraih kesuksesan dalam matematika dan mata pelajaran lainnya (Damis & Muhajis, 2019).

2. Akses ke Peluang Pendidikan

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah mungkin memiliki pendapatan yang terbatas, sehingga mereka mungkin tidak memiliki keleluasaan finansial untuk memilih sekolah swasta atau sekolah yang menawarkan program pendidikan khusus yang lebih mahal. Mereka mungkin terbatas dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan memiliki sedikit sumber daya tambahan untuk investasi dalam pendidikan anak-anak mereka.

Seringkali, sekolah-sekolah yang terletak di daerah dengan status sosial ekonomi yang rendah memiliki sumber daya yang lebih terbatas dan kualitas pengajaran yang kurang memadai. Orang tua mungkin terbatas dalam pilihan sekolah yang tersedia di lingkungan mereka.

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah mungkin harus bekerja lebih lama atau memiliki waktu yang terbatas untuk mengawasi pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk memberikan bimbingan dan dukungan tambahan dalam mata pelajaran seperti matematika (Suyono, 2017).

Program pendidikan ekstrakurikuler, seperti program matematika tambahan atau kursus persiapan ujian, seringkali memerlukan biaya tambahan. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah mungkin tidak mampu membiayai keikutsertaan anak-anak mereka dalam program-program tersebut.

Kesenjangan dalam akses pendidikan dapat memperdalam kesenjangan dalam prestasi belajar. Upaya yang kuat perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk mengurangi kesenjangan ini. Ini termasuk penyediaan beasiswa atau bantuan keuangan, peningkatan kualitas sekolah di daerah dengan status sosial ekonomi yang rendah, dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya untuk meningkatkan pemahaman matematika dan prestasi belajar mereka. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan demikian (Muhsin & Rozi, 2019).

3. Lingkungan Rumah

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki dampak yang signifikan pada lingkungan rumah siswa, yang pada gilirannya memengaruhi pendidikan matematika mereka (Astuti, 2014). Orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi seringkali mampu menyediakan lebih banyak buku, materi pembelajaran, dan literatur referensi di rumah. Hal ini memberikan akses tambahan untuk siswa terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung pembelajaran matematika.

Orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan matematika. Mereka seringkali lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, memberikan dukungan akademik dan bimbingan yang dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki ruang belajar yang lebih baik dan lingkungan yang lebih tenang di rumah, yang dapat mendukung konsentrasi dan fokus siswa dalam mempelajari matematika (Islamiah, 2022).

Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi seringkali memiliki akses lebih baik ke perangkat teknologi, seperti komputer atau tablet, yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran matematika melalui berbagai aplikasi dan sumber daya online.

Orang tua dengan sumber daya ekonomi yang lebih besar mungkin mampu memberikan akses ke kegiatan ekstrakurikuler yang mendalami pemahaman matematika, seperti kursus tambahan atau pelajaran dari tutor.

Ketidaksetaraan ini dalam lingkungan rumah dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika dengan optimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan harus mencakup dukungan bagi keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah, termasuk penyediaan sumber daya pendidikan, pelatihan untuk orang tua, dan akses yang lebih merata ke program pendidikan tambahan. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk sukses dalam pendidikan matematika, terlepas dari latar belakang sosial ekonominya.

4. Kesejahteraan Psikologis

Faktor ekonomi dalam keluarga dapat memiliki dampak besar pada kesejahteraan psikologis siswa, yang berkontribusi langsung pada kemampuan mereka untuk belajar dan mencapai prestasi tinggi dalam matematika. Berikut adalah beberapa cara di mana faktor ekonomi dalam keluarga memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa salah satunya adalah keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah seringkali menghadapi stres keuangan yang lebih tinggi. Stres ini dapat menciptakan ketegangan emosional dalam rumah tangga, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis anak-anak. Siswa yang merasa khawatir tentang masalah keuangan keluarga mungkin kesulitan berkonsentrasi dan fokus pada pembelajaran matematika Sama halnya yang diungkapkan penelitian sebelumnya (Charlina, 2018).

Faktor ekonomi yang rendah dapat menghasilkan keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan dan kesempatan ekstrakurikuler yang mungkin meningkatkan minat siswa dalam matematika. Siswa yang merasa terbatas dalam akses ini mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk belajar.

Anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi yang rendah mungkin mengalami perasaan rendah diri atau inferioritas ketika mereka membandingkan diri mereka dengan teman-teman yang datang dari latar belakang yang lebih makmur. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa hal ini dapat memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam kemampuan mereka untuk berhasil dalam matematika (Priyani & Ismiyati, 2020).

Ketidaksetaraan ekonomi dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis secara keseluruhan, yang dapat mencakup masalah seperti kecemasan dan depresi. Siswa yang mengalami gangguan psikologis ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan matematika dan fokus pada pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi dampak negatif dari faktor ekonomi dalam keluarga pada kesejahteraan psikologis siswa melibatkan dukungan sosial, konseling, dan program pendidikan yang mempertimbangkan aspek kesejahteraan psikologis siswa. Dengan memastikan bahwa siswa merasa aman, didukung, dan diberdayakan secara emosional, kita dapat membantu mereka untuk mengatasi hambatan yang mungkin timbul akibat faktor ekonomi dan mencapai prestasi tinggi dalam matematika serta mata pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah suatu hal yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Dari latar belakang tersebut, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting:

1. Status sosial ekonomi orang tua memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar siswa dalam matematika. Orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memberikan akses lebih baik kepada sumber daya pendidikan dan peluang pendidikan yang mendukung pembelajaran matematika.
2. Faktor-faktor seperti akses terhadap buku, dukungan orang tua, akses ke pelajaran tambahan, dan lingkungan rumah dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk meraih prestasi tinggi dalam matematika.
3. Kesejahteraan psikologis siswa juga merupakan faktor penting. Status sosial ekonomi yang rendah dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis siswa, yang dapat berdampak negatif pada prestasi mereka dalam matematika.
4. Strategi pendidikan dan kebijakan yang berfokus pada inklusi dan kesetaraan dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam prestasi matematika antara siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.
5. Guru dan sekolah memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah, untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam matematika.

Pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini dapat membantu merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan berkeadilan, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam pembelajaran matematika, tidak peduli dari mana mereka berasal secara sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>

- Afriyani, A. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dengan latar belakang sosial ekonomi berbeda terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MSI 01 Kauman Pekalongan (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344
- Astuti, S. (2014). Hubungan antara Latar Belakang Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 159/1 Rambahan.
- Bramantha, H., & Yulianto, D. E. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 38-47.
- Charlinah, N. P. (2018). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, Motivasi Belajar Siswa, Dan Lingkungan Sosial Siswa Terhadap Self Efficacy Serta Dampak Terhadap Komunikasi Matematis Siswa SMA. (Doctoral dissertation, Perpustakaan Pascasarjana).
- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 3 allakuang kecamatan maritengngae kabupaten sidenreng rappang. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216-228.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 93–196.
- Islamiah, M. (2022). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Cendrawasih I Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379-390.
- Suyono, A. (2017). Pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar yang dimediasi oleh fasilitas belajar. *Neliti*, 2. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/92731-ID-pengaruh-latar-belakang-sosial-ekonomi-o.pdf>